

**PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TABEK
GADANG TENTANG SAPTA PESONA MELALUI METODE
SOSIALISASI**

PROYEK AKHIR

ARRUM ASYAWALI

18.10.002.93301.004



PROGRAM STUDI USAHA PERJALANAN WISATA

FAKULTAS PARIWISATA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

2022

**PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TABEK
GADANG TENTANG SAPTA PESONA MELALUI METODE
SOSIALISASI**

**Proposal Proyek Akhir Ini Diajukan
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Terapan Pariwisata**



Oleh :

ARRUM ASYAWALI

18.10.002.93301.004

**PROYEK AKHIR USAHA PERJALANAN WISATA
FAKULTAS PARIWISATA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT**

2022

PERNYATAAN PERSETUJUAN SIDANG PROYEK AKHIR

Proyek akhir ini telah diperiksa, disetujui, dan disyahkan oleh Tim Pembimbing untuk selanjutnya dipertanggung jawabkan pada Sidang Proyek Akhir Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Bukittinggi, 25 Agustus 2022

Pembimbing 1,

Pembimbing 2,



Wina Asty, S.Pd, M.M, Par

NIDN. 1019048301



Eddi Novra, M.Par

NIDN. 1027076903

Menyetujui :

Ketua Program Studi Usaha Perjalanan Wisata



Eddi Novra, M.Par

NIDN. 1027076903

PERNYATAAN PENGESAHAN SIDANG PROYEK AKHIR

Tim Penguji Sidang Proyek Akhir Mahasiswa Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, menyatakan bahwa Proyek Akhir yang Diajukan oleh :

Nama : Arrum Asyawali

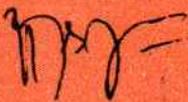
NIM : 181000293301004

Judul : Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tabek Gadang
Tentang Sapta Pesona Melalui Metode Sosialisai

Telah berhasil dipertahankan dihadapan tim penguji dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sains Terapan Pariwisata pada Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Bukittinggi, 25 Agustus 2022

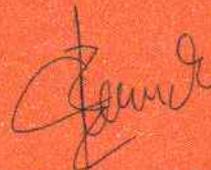
Penguji I,



Dewi Anggraini, S.E., M.M

NIDN. 1026067401

Penguji II,



Winda Diana, M.Par

NIDN. 1009058801

Menyetujui

Dekan.



Rozi Yuliani, S.ST.Par.MM

NIDN. 1031078602

**FACULTY OF TOURISM
TOURISM TRAVEL BUSINESS STUDY PROGRAM**

**Final project, August 2022
Arrum Asyawali**

**Increasing Knowledge of the Tabek Gadang Community about Sapta Pesona
through the Socialization Method**

ABSTRACT

Arrum Asyawali (2022), because people are not aware of tourism and also lack of public knowledge about tourism. These limitations hinder the development of Tabek Gadang which can be used as a tourist destination because a tourist destination can develop, namely with the application of Sapta Pesona which can affect the visit and interest of tourists to visit these tourist destinations. One way to increase public knowledge about tourism is to apply Sapta Pesona and tourism awareness to the local community. One way to increase public knowledge about tourism is to apply Sapta Pesona and tourism awareness to the local community.

This type of research is qualitative. The object of this research is Tabek Gadang, Bukik Batabuah, Jorong Batang Silasih, Canduang District, Agam Regency, West Sumatra. The subject of this research is the application of Sapta Pesona. The data collection technique used by researchers in this study is to use primary data and secondary data.

To increase knowledge about Sapta Pesona with the socialization method that the author carried out on August 13, 15, and 16 to the people of Ditabek Gadang with informal socialization methods with socialization materials regarding the meaning of Sapta Pesona, 7 elements of Sapta Pesona, the purpose and benefits of Sapta Pesona. The socialization was carried out for 3 days. After 3 days of socialization, the results of the evaluation of the socialization that the author did can be said that the knowledge of the Tabek Gadang community increased.

Based on the results of the discussion above, the writer can conclude that the application of Sapta Pesona is very important because Sapta Pesona is an important element in building a tourist attraction. So that the socialization of Sapta Pesona can help the Tabek Gadang community in increasing knowledge about Sapta Pesona so that the Tabek Gadang community is ready to build a tourist attraction. And also the method of socializing Sapta Pesona is very useful for the people of Tabek Gadang.

Keywords: Sapta Pesona and Socialization Method

**FAKULTAS PARIWISATA
PROGRAM STUDI USAHA PERJALNAN WISATA**

**Proyek akhir, Agustus 2022
Arrum Asyawali**

**Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tabek Gadang tentang Sapta Pesona
Melalui Metode Sosialisasi**

ABSTRAK

Arrum Asyawali (2022), Karena masyarakat belum sadar akan wisata dan juga kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pariwisata. Keterbatasan tersebut menghambat perkembangan Tabek Gadang dapat dijadikan sebuah destinasi wisata karena sebuah destinasi wisata dapat berkembang yaitu dengan adanya penerapan sapta pesona yang dapat mempengaruhi kunjungan serta minat wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata tersebut. Salah satu cara meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pariwisata yaitu menerapkan sapta pesona dan sadar wisata kepada masyarakat setempat. Salah satu cara meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pariwisata yaitu menerapkan sapta pesona dan sadar wisata kepada masyarakat setempat.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Yang menjadi objek penelitian ini adalah di Tabek Gadang, Bukik Batabuah, Jorong Batang Silasih, Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah penerapan Sapta Pesona. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan data sekunder.

Untuk meningkatkan pengetahuan tentang sapta pesona dengan metode sosialisasi yang penulis lakukan pada tanggal 13, 15, dan 16 Agustus kepada masyarakat ditabek gadang dengan metode sosialisasi informal dengan materi sosialisasi mengenai pengertian sapta pesona, 7 unsur sapta pesona, tujuan dan manfaat sapta pesona. Sosialisasi yang dilakukan selama 3 hari. Setelah 3 hari dilakukan sosialisasi maka dapat hasil evaluasi dari sosialisasi yang penulis lakukan dapat dikatakan bahwa pengetahuan masyarakat tabek gadang meningkat.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan sapta pesona sangat penting karena sapta pesona merupakan unsur penting dalam membangun sebuah objek wisata. Sehingga dengan adanya sosialisasi mengenai sapta pesona dapat membantu masyarakat Tabek Gadang dalam meningkatkan pengetahuan mengenai sapta pesona sehingga masyarakat Tabek Gadang siap dalam membangun sebuah objek wisata. Dan juga metode sosialisasi sapta pesona sangat bermanfaat bagi masyarakat Tabek Gadang

Kata Kunci: Sapta Pesona dan Metode Sosialisasi

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arrum Asyawali

NIM : 181000293301004

Dengan ini menyatakan bahwa Proyek Akhir saya yang berjudul Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tabek Gadang Tentang Sapta Pesona Melalui Metode Sosialisasi adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber yang saya kutip secara langsung maupun tidak langsung ataupun yang dirujuk adalah benar. Jika ternyata dikemudian hari dinyatakan karya saya ini merupakan hasil dari mencontoh (plagiat) sebagian atau keseluruhan dari karya ini maka saya bersedia diproses sesuai dengan hukum dan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.

Bukittinggi, 25 Agustus 2022

Saya yang menyatakan



Arrum Asyawali

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI PROYEK AKHIR UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademika Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non exclusive Royalty Free Right*) atas Proyek Akhir Saya yang berjudul:

“Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tabek Gadang Tentang Sapta

Pesona Melalui Metode Sosialisasi”

Dengan demikian Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat berhak menyimpan , mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan proyek akhir selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis /pencipta sebagai pemilik hak cipta. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Bukittinggi

Pada Tanggal : 25 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,

Arrum Asyawali

RIWAYAT HIDUP

Arrum Asyawali, di lahirkan di Bukittinggi pada tanggal 18 Januari 2000 adalah anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan orang tua Zulhatri Kasmar dan Efrina.

Penulis menyelesaikan Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Ladang Cakiah Pada Tahun 2012, SMP N 7 Bukittinggi pada tahun 2014 dan SMA N 5 Bukittinggi, pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis di terima di jurusan Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Arrum Asyawali



KATA PENGANTAR

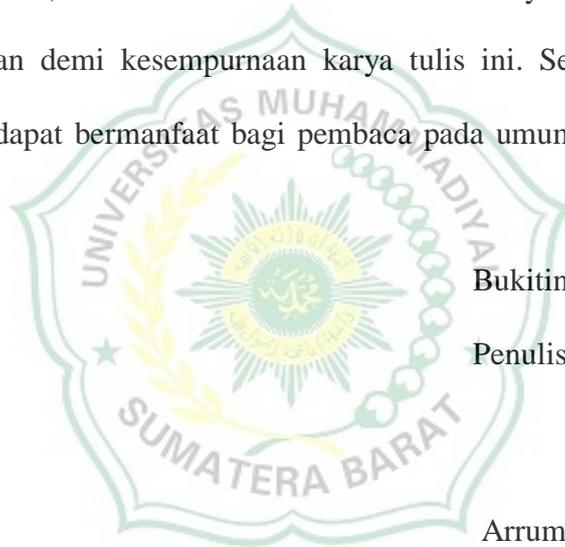
Pada saat ini banyak sekali destinasi wisata yang belum berkembang padahal memiliki potensi wisata yang sangat bagus untuk dikembangkan. Untuk itu perlunya diberikan pengetahuan mengenai Sapta Pesona kepada masyarakat agar dapat dijadikan pedoman dalam membangun sebuah objek wisata bagi masyarakat, pemerintah dan stakeholder terkait. Untuk itu perlu dilakukan penelitian dengan judul : **Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tabek Gadang Tentang Sapta Pesona Melalui Metode Sosialisasi**

Penulis bersyukur telah menyelesaikan karya tulis ini walaupun berbagai hambatan dan kesulitan selama menyelesaikannya. Namun, karena bantuan dan dorongan dari semua pihak akhirnya dapat menyelesaikannya. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu terutama kepada:

1. Bapak Dr. Riki Saputra, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
2. Bapak Moch. Abdi, SE, MM selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
3. Ibu Rozi Yuliani, SST. Par, MM selaku Dekan Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
4. Bapak Eddi Novra, M.Par selaku Ka. Prodi Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
5. Ibu Wina Asty, S.Pd.,M.M.Par selaku Dosen Pembimbing satu yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini

6. Bapak Eddi Novra, M.Par selaku Dosen Pembimbing dua yang juga telah membimbing penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.
7. Orang tua dan Keluarga yang telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan Karya Tulis ini
8. Teman-teman yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan Karya Tulis ini.

Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan karya tulis ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan karya tulis ini. Semoga dengan adanya karya tulis ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.



Bukittinggi, 10 Juni 2022

Penulis

Arrum Asyawali

DAFTAR ISI

LAMPIRAN PERSETUJUAN	i
LAMPIRAN PENGESAHAN	ii
ABSTRACT	iii
ABSTRAK	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Perumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian	4
1.6 Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
2.1 Kajian Teori	6
2.1.1 Pengertian Peningkatan	6
2.1.2 Pengertian Pengetahuan	6

2.1.3	Pengertian Sosialisasi	14
2.1.4	Pengertian Sapta Pesona	18
2.2	Hasil Penelitian yang Relevan	23
2.4	Kerangka Konseptual	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		28
3.1	Jenis Penelitian.....	28
3.2	Setting Tindakan	28
3.3	Objek Penelitian.....	28
3.4	Informan	29
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.6	Instrumen Penelitian.....	32
3.7	Analisis Data	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		35
4.1	Hasil Penelitian	35
4.2	Hasil Pembahasan	48
BAB V PENUTUP.....		51
5.1	Kesimpulan	51
5.2	Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	27
Gambar 3.1 Alur Analisis Data Kualitatif.....	34
Gambar 4.1 Wawancara dengan Masyarakat.....	37
Gambar 4.2 Wawancara dengan Masyarakat.....	38
Gambar 4.3 Wawancara dengan Masyarakat.....	39
Gambar 4.4 Wawancara dengan Masyarakat.....	40
Gambar 4.5 Wawancara dengan Masyarakat.....	40
Gambar 4.6 Sosialisasi kepada Masyarakat.....	44
Gambar 4.7 Sosialisasi kepada Masyarakat.....	44
Gambar 4.8 Sosialisasi kepada Masyarakat.....	45
Gambar 4.9 Sosialisasi kepada Masyarakat.....	45



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian yang Relevan	23
Tabel 3.1 Instrumen Penelitian	32
Tabel 4.1 hasil Evaluasi	46



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan pariwisata memerlukan adanya suatu objek wisata yang mempunyai keunikan dan kekhasan tersendiri, sehingga menjadi daerah tujuan wisata bagi para wisatawan untuk berkunjung. Menurut Undang-undang No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menjelaskan bahwa objek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Desa wisata adalah suatu desa yang menawarkan suasana yang memperlihatkan kehidupan asli pedesaan, seperti kehidupan sosial, ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, bangunan-bangunan rumah yang masih tradisional, unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkan berbagai komponen pariwisata seperti atraksi, akomodasi, makanan, minuman dan segala kebutuhan wisatawan (Hadiwijoyo, 2012).

Perkembangan destinasi desa wisata Indonesia menambah alternatif tujuan wisata baru bagi wisatawan yang menyukai suasana, tatanan hidup, dan budaya alami yang jauh dari kebisingan dan polusi sebagaimana dijumpai sehari-hari di wilayah kota. Pengembangan desa wisata juga merupakan program pemerintah dalam percepatan mewujudkan 2000 desa wisata di Indonesia karena diharapkan dapat mendorong pelestarian budaya dan kearifan lokal serta peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan (Tarunajaya B Wisnu, 2019).

Daya tarik dan potensi yang ada di tabek gadang perlu dikelola dan dikembangkan dengan baik. Namun bagi masyarakat yang memiliki banyak keterbatasan dalam pengembangan tabek gadang maka diperlukan dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan perkembangan Tabek Gadang yaitu dengan cara mengenalkan sapta pesona dan sadar wisata bagi masyarakat tabek gadang.

Menurut Rahim (2012),sadar wisata dalam hal ini digambarkan sebagai bentuk kesadaran masyarakat untuk berperan aktif dalam 2 (dua) hal berikut, yaitu, masyarakat menyadari peran dan tanggung jawab sebagai tuan rumah (*host*) yang baik bagi tamu atau wisatawan yang berkunjung untuk mewujudkan lingkungan dan suasana yang kondusif sebagaimana tertuang dalam slogan Sapta Pesona, masyarakat menyadari hak dan kebutuhannya untuk menjadi pelaku wisata atau wisatawan untuk melakukan perjalanan ke suatu daerah tujuan wisata, sebagai wujud kebutuhan dasar untuk berekreasi maupun khususnya dalam mengenal dan mencintai tanah air.

Tabek Gadang Di Nagari Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam Sumatera Barat terletak di Jorong Batang Silasih berada dilereng Gunung Merapi pada ketinggian sekitar 1400 Meter diatas permukaan laut yang memiliki pemandangan yang indah. Desa ini belum dijadikan tempat wisata yang resmi hanya, hanya sebagian sebagian pengunjung yang tahu desa ini dan datang untuk melihat-lihat saja. Padahal desa ini memiliki potensi yang bagus untuk dijadikan tempat wisata, dimana dilokasi ini terdapat satu lokasi yang bernama Tabek Gadang yang memiliki pemandangan yang bagus. Dari puncak Panorama Tabek

Gadang ini kita dapat melihat pemandangan dan keindahan kota Bukittinggi dari ketinggian, udara yang sejuk dan asri serta pemandangan yang hijau menambah keindahan lokasi kawasan Tabek Gadang. Di kawasan ini juga terdapat atraksi kilangan tebu, dimana masyarakat masih menggunakan tenaga kerbau untuk kilangan tebu, karena pada saat ini sudah jarang sekali masyarakat yang masih menggunakan tenaga kerbau. Untuk itu kilangan tebu ini cocok dijadikan atraksi wisata di Tabek Gadang.

Menurut mantan Ketua Kerapatan Adat Nagari Bukik Batabuah melalui wawancara pada tanggal 23 Februari 2021 masyarakat belum mengetahui dampak positif jika Nagari mereka dijadikan sebagai destinasi wisata. Karena masyarakat belum sadar akan wisata dan juga kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pariwisata.

Keterbatasan tersebut menghambat perkembangan Tabek Gadang dapat dijadikan sebuah destinasi wisata karena sebuah destinasi wisata dapat berkembang yaitu dengan adanya penerapan sapta pesona yang dapat mempengaruhi kunjungan serta minat wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata tersebut.

Salah satu cara meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pariwisata yaitu menerapkan sapta pesona dan sadar wisata kepada masyarakat setempat. Karena penerapan sapta pesona dan sadar wisata dapat berfungsi bagi masyarakat agar masyarakat lebih paham dengan potensi yang ada di desa sehingga dapat menyiapkan desa mereka untuk dijadikan destinasi wisata dan juga masyarakat siap menerima wisatawan untuk berkunjung, dan juga dapat dapat

mengembangkan sumber pendapatan berkelanjutan bagi desa sekaligus mempertahankan budaya dan tradisi serta kekayaan alam yang ditonjolkan.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tabek Gadang tentang Sapta Sapta pesona melalui Metode Sosialisasi”** .

1.2 Identifikasi Masalah

1. Masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pariwisata
2. Masyarakat belum sadar wisata
3. Belum adanya penerapan sapta pesona di Tabek Gadang
4. Potensi wisata belum terkelola dengan baik

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas maka penelitian ini penulis lebih berfokus pada meningkatkan pengetahuan masyarakat Tabek Gadang tentang sapta pesona melalui metode sosialisasi.

1.4 Perumusan Masalah

1. Sejauh mana pengetahuan masyarakat tentang sapta pesona ?
2. Bagaimana metode yang digunakan untuk meningkatkan sapta pesona ?
3. Bagaimana hasil dari metode yang digunakan untuk meningkatkan sapta pesona ?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan masyarakat tentang sapta pesona
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan untuk meningkatkan sapta pesona

3. Untuk mengetahui hasil dari metode yang digunakan untuk meningkatkan sapta pesona

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teortis

1. Bagi Akademis

Sebagai pedoman bagi mahasiswa pariwisata yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi objek

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dan bahan masukan yang dapat diterapkan ditempat yang diteliti.

2. Bagi pemerintah

Sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan yang akan diambil.

3. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk menambahpengetahuan dan juga menerapkan ilmu yang sudah dipelajari di perkuliahan.

4. Bagi Masyaakat

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi masyarakat serta memberikan informasi tentang sapta pesona untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Tabek Gadang tentang sadar wisata melalui sapta pesona.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Peningkatan

Peningkatan adalah proses, cara atau perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dll). Peningkatan adalah proses, cara perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu, kesesuatu yang lebih baik lagi dari pada sebelumnya. Peningkatan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pembelajar (guru) untuk membantu siswa untuk meningkatkan hasil pembelajaran, pembelajaran dikatakan meningkat apabila adanya suatu perubahan dalam proses pembelajaran mengalami perubahan secara berkualitas. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015:252).

Menurut Sadirman (2011:23) istilah peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti berlapis-lapis dari sesuatu yang tersusun sedemikian rupa, sehingga membentuk suatu susunan yang ideal sedangkan peningkatan adalah kemajuan dari seseorang dari sesuatu yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa.

2.1.2 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah salah satu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior* (Donsu, 2017).

Menurut Nursalam (2016) pengetahuan seseorang dapat diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu

1. Pengetahuan Baik : 76%-100%
2. Pengetahuan Cukup : 56%-75%
3. Pengetahuan Kurang : <56%

Menurut Mubarak (2011) pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya. Menurut Suriasumantri dan Nurroh (2017) pengetahuan adalah suatu hasil tau dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antara subjek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Segenap apa yang diketahui tentang objek tertentu.

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh oleh intensitas persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata).

Menurut Notoatmodjo (2012) pengetahuan mempunyai enam tingkatan yang tercakup dalam kognitif.

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah

mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat tentang apa yang dipelajari antara lain dapat menyebutkan, menguraikan, mendefenisikan, menyatakan dan sebagainya.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya) aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau pengetahuan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih didalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam satu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi dari formulasi-formulasi yang ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

Cara memperoleh pengetahuan menurut Notoatmodjo (2012) adalah sebagai berikut :

a. Cara non ilmiah

1) Cara coba salah (*Trial and Error*)

Cara coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan beberapa kemungkinan dalam memecahkan masalah, dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain. Apabila kemungkinan kedua ini gagal pula, maka dicoba kemungkinan ketiga, dan apabila kemungkinan ketiga gagal dicoba kemungkinan keempat dan seterusnya, sampai masalah tersebut dapat di pecahkan.

2) Cara kebetulan Penemuan kebenaran secara kebetulan terjadi karena tidak disengaja oleh orang yang bersangkutan.

3) Cara kekuasaan atau otoritas

Sumber pengetahuan cara ini dapat berupa pemimpin – pemimpin masyarakat baik formal maupun informal, para pemuka agama, pemegang pemerintah dan sebagainya. Dengan kata lain, pengetahuan ini diperoleh berdasarkan pada pemegang otoritas, yakni orang yang mempunyai wibawa atau kekuasaan, baik tradisi, otoritas pemerintah, otoritas pemimpin agama, maupun ahli ilmu pengetahuan atau ilmunan. Prinsip inilah, orang lain menerima pendapat yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas tanpa terlebih dahulu menguji atau membuktikan kebenarannya, baik berdasarkan fakta empiris ataupun berdasarkan pendapat sendiri.

4) Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

5) Cara akal sehat (*Common sense*)

Akal sehat kadang-kadang dapat menemukan teori kebenaran. Sebelum ilmu pendidikan berkembang, para orang tua zaman dahulu agar anaknya mau menuruti nasehat orang tuanya, atau agar anak disiplin menggunakan cara hukuman fisik bila anaknya tersebut salah. Ternyata cara menghukum anak ini sampai sekarang berkembang menjadi teori atau

9 kebenaran, bahwa hukuman merupakan metode (meskipun bukan yang paling baik) bagi pendidikan anak-anak.

6) Kebenaran melalui wahyu

Ajaran agama adalah suatu kebenaran yang diwahyukan dari Tuhan melalui para nabi. Kebenaran ini harus diterima dan diyakini oleh pengikut-pengikut agama yang bersangkutan, terlepas dari apakah kebenaran tersebut rasional atau tidak .sebab kebenaran ini diterima oleh para Nabi adalah sebagai wahyu dan bukan karena hasil usaha penalaran atau penyelidikan manusia.

7) Secara intuitif

Kebenaran secara intuitif diperoleh manusia secara cepat melalui di luar kesadaran dan tanpa melalui proses penalaran atau berpikir. Kebenaran yang diperoleh melalui intuitif sukar dipercaya karena kebenaran ini tidak menggunakan cara-cara yang rasional dan yang sistematis. Kebenaran ini diperoleh seseorang hanya berdasarkan intuisi atau suara hati.

8) Melalui jalan pikiran

Manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuannya. Dengan kata lain, dalam memperoleh kebenaran pengetahuan manusia telah menggunakan dalam pikirannya, baik melalui induksi maupun deduksi.

9) Induksi

Induksi adalah proses penarikan kesimpulan yang dimulai dari pernyataan-pernyataan khusus ke pernyataan yang bersifat umum. Hal ini berarti dalam berfikir induksi pembuatan kesimpulan tersebut berdasarkan 10 pengalaman-pengalaman empiris yang ditangkap oleh indra. Kemudian disimpulkan dalam suatu konsep yang memungkinkan seseorang untuk memahami suatu gejala. Karena proses berfikir induksi itu beranjak dari hasil pengamatan indra atau hal-hal yang nyata, maka dapat dikatakan bahwa induksi beranjak dari hal-hal yang konkret kepada hal-hal yang abstrak.

10) Deduksi

Deduksi adalah pembuatan kesimpulan dari pernyataan-pernyataan umum ke khusus. Dalam berfikir deduksi berlaku bahwa sesuatu yang dianggap benar secara umum, berlaku juga kebenarannya pada suatu peristiwa yang terjadi.

b. Cara Ilmiah

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan pada dewasaini lebih sistematis, logis, dan ilmiah. Cara ini disebut metode penelitian ilmiah, atau lebih populer disebut metode penelitian (*research methodology*).

faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Notoatmodjo (2012) antara lain :

a. Faktor pendidikan

Tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima informasi tentang obyek atau yang berkaitan dengan pengetahuan. Pengetahuan umumnya dapat diperoleh dari informasi yang disampaikan oleh orang tua, guru, dan media masa. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengetahuan, pendidikan merupakan salah satu kebutuhan 11 dasar manusia yang sangat diperlukan untuk pengembangan diri. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima, serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi.

b. Faktor pekerjaan

Pekerjaan seseorang sangat berpengaruh terhadap proses mengakses informasi yang dibutuhkan terhadap suatu obyek.

c. Faktor pengalaman

Pengalaman seseorang sangat mempengaruhi pengetahuan, pengalaman seseorang tentang suatu hal, maka akan semakin bertambah pula pengetahuan seseorang akan hal tersebut. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menyatakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden.

d. Keyakinan

Keyakinan yang diperoleh oleh seseorang biasanya bisa didapat secara turun-temurun dan tidak dapat dibuktikan terlebih dahulu, keyakinan positif dan keyakinan negatif dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

e. Sosial budaya

Kebudayaan beserta kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi, dan sikap seseorang terhadap sesuatu.

2.1.3 Pengertian Sosialisasi

Soekanto dalam Lindriati dkk (2017) berpendapat sosialisasi merupakan proses sosial tempat seorang individu mendapatkan pembentukan sikap untuk berperilaku yang sesuai dengan perilaku orang-orang disekitarnya. Menurut Agustin (2014), sosialisasi merupakan sebuah proses seumur hidup yang berkenaan dengan bagaimana individu mempelajari cara-cara hidup, norma, dan nilai sosial yang terdapat dalam kelompoknya agar dapat berkembang menjadi pribadi yang diterima pada kelompoknya. Menurut Gunawan (2012:198), sosialisasi merupakan proses penyampaian sesuatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, perilaku baik langsung maupun tidak langsung.

Menurut Maclever (2013:175) sosialisasi adalah proses mempelajari norma, nilai, peran, dan semua persyaratan lainnya yang

diperlukan untuk memungkinkan berpartisipasi yang efektif dalam kehidupan sosial.

Tujuan sosialisasi

Menurut Agustin (2014), tujuan sosialisasi antara lain:

1. Memberi keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk melangsungkan kehidupan seseorang kelak ditengah-tengah masyarakat.
2. Menambah kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien serta mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan bercerita.
3. Membantu pengendalian fungsi-fungsi organik melalui pelatihan mawas diri yang tepat.
4. Membiasakan individu dengan nilai-nilai kepercayaan yang ada di masyarakat.

Fungsi sosialisasi

Menurut Ibeng (2020), fungsi sosialisasi dibagi dua macam yaitu dari segi kepentingan individu dan dari segi kepentingan masyarakat. Dari segi kepentingan individu sosialisasi berfungsi supaya seorang individu dapat mengenal, mengakui serta menyesuaikan dirinya dengan nilai, norma dan struktur sosial yang terdapat dalam masyarakat. Dari segi kepentingan masyarakat sosialisasi berfungsi sebagai alat dalam pelestarian, penyebaran serta mewarisi nilai, norma, maupun kepercayaan yang terdapat didalam masyarakat. Menurut Guanawan (2012:198), fungsi

sosialisasi yaitu untuk menginformasikan, mendidik, menghibur, dan mempengaruhi.

Tahapan sosialisasi

Menurut Mead dalam Bonawati dan Aulia (2015), tahap-tahap sosialisasi antara lain:

1. Tahap persiapan, dialami saat seorang mempersiapkan diri untuk mengenal dunia sosial termasuk memperoleh pemahaman tentang diri.
2. Tahap meniru, tahap ini mulai terbentuk kesadaran kemampuan untuk menempatkan diri pada posisi yang lain.
3. Tahap siap bertindak, peniruan yang dilakukan sudah mulai berkurang dan digantikan oleh peran yang secara langsung dimainkan sendiri dengan penuh kesadaran.
4. Tahap penerimaan norma kolektif, tahap ini seseorang telah dianggap dewasa dan harus mandiri menjadi masyarakat.

Tahapan dalam sosialisasi menurut Robert MZ Lawang (2013:107) dalam masyarakat meliputi :

1. Sosialisasi primer Sosialisasi primer merupakan proses sosialisasi yang pertama kali dilakukan oleh individu sejak masih anak-anak. Ini merupakan awal bagi semua anggota masyarakat dalam memasuki keanggotaan mereka pada suatu kelompok masyarakat. Sosialisasi primer ini dimulai dari keluarga, dimana individu mulai belajar membedakan dirinya dengan orang lain di sekitarnya. Pada

tahap ini anggota keluarga punya peranan penting bagi masing-masing individu. Di sinilah pertamakali seseorang mendapatkan pelajaran mengenai budaya keluarga, baik itu agama, aturan, dan lain-lain.

2. Sosialisasi Sekunder Sosialisasi sekunder merupakan pelajaran berikutnya yang dilakukan oleh individu. Pada tahap ini seseorang belajar mengenali lingkungannya di luar keluarga, baik itu nilai-nilai, norma, yang ada di lingkungan masyarakat. Proses sosialisasi sekunder ini bertujuan agar individu dapat menerima nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku. Pada umumnya, sosialisasi sekunder ini menjadi penentu sikap seseorang karena telah beradaptasi dengan berbagai lingkungan masyarakat.

Ada dua tipe sosialisasi. Kedua tipe sosialisasi tersebut adalah sebagai berikut.

- Formal

Sosialisasi tipe ini terjadi melalui lembaga-lembaga yang berwenang menurut ketentuan yang berlaku dalam negara, seperti pendidikan di sekolah dan pendidikan militer.

- Informal

Sosialisasi tipe ini terdapat di masyarakat atau dalam pergaulan yang bersifat kekeluargaan, seperti antara teman, sahabat, sesama anggota klub, dan kelompok-kelompok sosial yang ada di dalam masyarakat.

2.1.4 Pengertian Sapta Pesona

Menurut Rahim (2012:5-6), Sapta Pesona adalah unsur yang penting dalam mengembangkan suatu objek wisata. Menurut Depbudpar:2008), Sapta Pesona merupakan program penyadaran masyarakat tentang arti pentingnya sadar wisata yang memberikan ajakan, arahan, panduan agar supaya masyarakat memahami dampak yang di timbulkan dari program Sapta Pesona sebagai salah satu inovasi yang didefenisikan sebagai sebuah konsep yang menggambarkan partisipasi dan dukungan masyarakat dalam mendorong iklim pariwisata yang kondusif pengembangan kepariwisataan di suatu wilayah atau tempat.

Menurut Sedarmayanti (2014:30) sapta pesona merupakan kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah atau wilayah tertentu di Indonesia. Ita harus menciptakan suasana indah dan mempesona, khususnya ditempat-tempat yang banyak dikunjungi wisatawan agar mereka betah tinggal lebih lama, merasa puas atas kunjungannya dan memberi kenangan indah dalam hidupnya.

7 unsur-unsur Sapta Pesona menurut Sedarmayanti (2014) :

1. Aman

Pengertian suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang memberikan rasa tenang, bebas dari rasa takut dan kecemasan bagi wisatawan dan melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Adapaun aksi yang perlu diwujudkan terkait unsur aman antara lain :

- a. Tidak mengganggu kenyamanan wisatawan yang sedang berkunjung
- b. Menolong dan melindungi wisatawan
- c. Menunjukkan rasa bersahabat terhadap wisatawan
- d. Memelihara keamanan lingkungan sekitar
- e. Membantu memberi informasi kepada wisatawan
- f. Menjadi lingkungan yang bebas dari penyakit menular
- g. Meminimalkan resiko kecelakaan dalam menggunakan fasilitas publik

2. Tertib

Pengertian kondisi lingkungan dan pelayanan di destinasi pariwisata/daerah tujuan wisata yang mencerminkan sikap disiplin yang tinggi serta kualitas fisik dan layanan yang konsisten dan teratur serta efisien sehingga memberikan rasa nyaman dan kepastian bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau

kunjungan ke daerah tersebut. Adapun bentuk aksi yang perlu diwujudkan terkait unsur tertib antara lain :

- a. Memelihara lingkungan dengan menaati peraturan yang berlaku
- b. Disiplin waktu/tepat waktu
- c. Serba teratur, rapi dan lancar
- d. Mewujudkan budaya antri

3. Bersih

Suatu kondisi lingkungan serta kualitas produk dan pelayanan di destinasi pariwisata/daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang sehat/hygienik sehingga memberikan rasa nyaman dan senang bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Adapun bentuk aksi yang perlu diwujudkan terkait unsur bersih antara lain :

- a. Tidak membuang sampah/limbah sembarangan
- b. Menjaga kebersihan lingkungan objek dan daya tarik wisata serta sarana dan prasarana pendukungnya
- c. Menjaga lingkungan yang bebas dari polusi udara (akibat asap kendaraan, rokok atau bau lainnya)
- d. Menyiapkan sajian makanan dan minuman yang higienis
- e. Menyiapkan perlengkapan penyajian makanan dan minuman yang bersih
- f. Pakaian dan penampilan petugas bersih dan rapi

4. Sejuk

Suatu kondisi di destinasi pariwisata/daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang sejuk dan teduh yang akan memberikan perasaan nyaman bagi wisatawan dalam melakukan kunjungannya ke daerah tersebut. Adapun bentuk aksi yang perlu diwujudkan terkait unsur sejuk antara lain :

- a. Melaksanakan penghijauan dengan menanam pohon
- b. Memelihara penghijauan diobjek dan daya tarik wisata serta jalur wisata
- c. Menjaga kondisi sejuk dalam area publik/fasilitas umum, hotel, penginapan, restoran dan sarana prasarana dan komponen/fasilitas kepariwisataan

5. Indah

Suatu kondisi di daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang indah dan menarik dan memberikan kesan yang mendalam bagi wisatawan sehingga mewujudkan potensi kunjungan ulang serta mendorong promosi ke pasar wisatawan yang lebih luas. Adapun bentuk aksi yang perlu diwujudkan terkait unsur indah antara lain :

- a. Menjaga objek dan daya tarik wisata dalam tatanan yang estetis, alami dan harmonis
- b. Menjaga lingkungan dan tempat tinggal secara teratur dan serasi serta menjaga karakter kelokalan

- c. Menjaga keindahan vegetasi, tanaman hias dan peneduhan sebagai elemen statistika lingkungan yang bersifat alami

6. Ramah

Suatu kondisi lingkungan yang bersumber dari sikap masyarakat di destinasi pariwisata yang mencerminkan suasana yang akrab dan terbuka. Adapun bentuk aksi yang perlu diwujudkan terkait unsur ramah antara lain :

- a. Bersikap sebagai tuan rumah yang baik serta selalu siap membantu wisatwan
- b. Memberi informasi tentang adat istiadat secara sopan
- c. Menunjukkan sikap menghargai dan toleransi terhadap wisatawan
- d. Menampilkan senyum tulus

7. Kenangan

Suatu bentuk pengalaman yang berkesan di destinasi pariwisata yang akan memberikan rasa senang dan kenangan yang indah bagi wisatawan. Adapun bentuk aksi yang perl diwujudkan terkait unsur kenangan antara lain :

- a. Menggali dan mengangkat keunikan budaya lokal
- b. Menyajikan makanan dan minuman khas lokal yang bersih, sehat dan menarik.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1 Hasil Penelitian yang Relevan

Nama penulis	Judul	Metode	Hasil pembahasan
Dina Mayasari Soeswoyo, 2010	Peningkatan Kualitas Masyarakat Melalui Sosialisasi Sadar Wisata dan Sapta Pesona	Kualitatif, menggunakan pendekatan paparan materi dan diskusi	hasil nilai mean pre-test dan post-test menunjukkan tingkat pemahaman peserta mengalami kemajuan dari kategori cukup namun cenderung kurang baik menjadi sangat baik
Ani Wijayanti, Hni Widyarningsih, Atun Yulianto, Wisnu Hadi, 2020	Pelatihan Sadar Wisata dan Sapta Pesona bagi Masyarakat Desa Sidomulyo, Pengasih, Kulon Progo	Teknik ceramah dan pendekatan partisipatif	Dari hasil pelatihan ini, masyarakat mempunyai pemahaman yang kuat tentang pentingnya pengembangan desa wisata dan meningkatkan kesadaran untuk terlibat aktif dalam pengelolaan desa wisata.

Asril Nurul Utami, Amni Zarkasyi Rahman, 2017	Pelaksanaan Program Kampanye Sadar Wisata dan Sapta Pesona melalui Pelestarian Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi sudah berjalan dengan baik berdasarkan petunjuk teknis kegiatan, walaupun hasil pencapaiannya belum maksimal
Munawar Sadali, 2019	Penerapan Sadar Wisata untuk Meningkatkan Sapta Pesona di Pantai Gedambaan Kota Baru	Deskriptif	Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa proses pembangunan pariwisata hendaknya berjalan seiring dengan penerapan sadar wisata masyarakat.
Elwira Handayani, Riyono Gede Trisoko, Risna Yanti, Sefrona Syaiful, Sri Febdarina, 2021	Gerakan Sadar Wisata melalui Aksi Sapta Pesona Kepada Masyarakat Kampung Patin, Kampar-Riau	Ceramah dan aksi nyata	Kegiatan ini sesuai dengan sasaran yang diharapkan tergambar dari peningkatan pengetahuan mitra pada post-test yang meningkat dari pre-test diawal

Ridho Indra Saputra, 2019	Meningkatkan Sadar Wisata dan Menerapkan Sapta Pesona bagi Masyarakat Sekitar Oanti Takisung di Kabupaten Tanah Laut	Deskriptif	Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa proses pembangunan pariwisata hendaknya seiring dengan meningkatnya sadar wisata masyarakat.
Rachmat Astiana, Zia Kemala, 2022	Pelatihan Sadar Wisata dan Sapta Pesona bagi Kelompok Pemuda Pokdarwis Eka Harapan Desa Suntenjaya Lembang	Pendekatan partisipatif	Dari hasil penelitian ini masyarakat mempunyai pemahaman yang kuat tentang pentingnya pengembangan desa wisata dan meningkatkan kesadaran untuk terlibat aktif dalam pengelolaan desa wisata.

Desrika Talib, Srilian Laxmiwaty Dai, Sri Sunarti, Anggreini M. S. Lagalo,2022	Penyuluhan Sadar Wisata dalam Pengembangan Daya Tarik Ekowisata di Desa Botungobun go	Kualitatif	Masyarakat yang hanya terfokus pada aktifitas laut dan pantai sebagai daya tarik wisata unggulan di desanya saat ini telah memiliki pandangan baru dan wawasan mengenai sadar wisata dan pemberdayaan terhadap pariwisata.
--	---	------------	--

Berdasarkan tabel diatas penelitian yang penulis lakukan lebih membahas tentang meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang sadar wisata melalui sapta pesona

2.3 Kerangka Konseptual

Masyarakat tabek Gadang untuk sadar wisata banyak belum memahami tentang sadar wisata dan sapta pesona. Dalam penelitian ini penulis ingin mencari metode bagaimana meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait sapta pesona dengan mengikuti alur dibawah ini.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2019:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Dan penulisan ini merupakan terapan tindakan. Tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Tabek Gadang tentang sadar wisata melalui sapta pesona.

3.2 Setting Tindakan

Untuk memperoleh hasil data yang dibutuhkan penelitian ini dimulai Maret s/d September 2022. Yang menjadi objek penelitian ini adalah di Tabek Gadang, Bukik Batabuah, Jorong Batang Silasih, Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah penerapan Sapta Pesona.

3.3 Objek Penelitian

Menurut Husein Umar (2013,18) objek penelitian adalah menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Menurut Supriati (2015:44) objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian yang dilakukan.

Dari penjelasan di atas objek dari penelitian yang dilakukan penulis adalah Masyarakat Tabek Gadang Nagari Bukik Batabuah

3.4 Informan

Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah (2017:94) informan adalah orang-dalam pada latar penelitian. Fungsinya untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Menurut Afrizal (2016:139) informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara mendalam.

Dari penjelasan diatas informan dalam penelitian ini adalah Masyarakat Tabek Gadang Nagari Bukik Batabuah.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan data sekunder.

3.5.1 Data primer

Menurut Husein Umar (2013), data primer dapat didefinisikan sebagai data yang diperoleh dari sumber pertama, baik yang berasal dari individu/perorangan misalnya hasil wawancara, atau yang berasal dari kuesioner yang dilakukan oleh peneliti.

a. Observasi Lapangan

Menurut Zainal Arifin dalam buku (Kristanto,2018) observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan

kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan. Menurut Widoyoko (2014:46) observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian.

Dalam metode observasi (pengamatan) yang digunakan untuk penulisan ini ialah untuk mengamati bagaimana pengetahuan masyarakat tentang sadar wisata dan sapta pesona sehingga penulis dapat menyiapkan inovasi dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap sadar wisata dan sapta pesona.

b. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015:72) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah atau makna dalam topik tertentu.

Teknik ini digunakan untuk mengetahui informasi mengenai pengetahuan masyarakat tentang sadar wisata dan sapta pesona sehingga penulis dapat menyiapkan inovasi dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap sadar wisata dan sapta pesona.

c. Sosialisasi

Menurut Gunawan (2012:198), sosialisasi merupakan proses penyampaian sesuatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, perilaku baik langsung maupun tidak langsung.

Teknik sosialisasi digunakan untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang sapta pesona agar hasil sosialisasi yang diberikan dapat diterapkan masyarakat Tabek Gadang Nagari Bukik Batabuah.

3.5.2 Data sekunder

Menurut Arikunto (2013), data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto film, rekaman video, benda-benda, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.

a. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015:82) dokumentasi merupakan catatan peristiwa pada waktu yang lalu, dan dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental dari seseorang.

Berdasarkan data diatas penulis mengumpulkan data dalam bentuk gambar ataupun dokumen lainnya

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sanjaya (2011:84) instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan instrumen penelitian dengan melakukan, wawancara, observasi dan dokumentasi.

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

NO	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
1	Peningkatan Pengetahuan	1. Tahu (<i>Know</i>) 2. Memahami (<i>Comprehension</i>) 3. Aplikasi (<i>Application</i>) 4. Analisis (<i>Analysis</i>) 5. Sintesis (<i>Syntesis</i>) 6. Evaluasi (<i>Evaluation</i>)
2	Sapta Pesona	1. Aman 2. Tertib 3. Bersih 4. Sejuk 5. Indah 6. Ramah 7. Kenangan

3.7 Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2018:482) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data yang berasal dari wawancara ataupun catatan langsung dari lapangan sehingga dapat mendeskripsikan dengan jelas dan nyata.

Menurut Mike dan Hubberman (dalam Sugiyono, 2014), terdapat beberapa metode analisis data yang terbagi dalam 4 bagian besar, yaitu :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah sebuah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam proses penelitiannya. Adapun Perusahaan Sejenis Pakar Konsumen 21 data yang diperoleh dapat diambil dari hasil wawancara, dokumentasi, maupun instrumen lain yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian.

2. Reduksi Data

Proses reduksi data adalah sebuah proses yang cukup penting untuk dilakukan, karena semakin lama peneliti berada di lapangan, akan semakin banyak data yang diperoleh. Proses reduksi ini diperlukan sebagai suatu cara untuk menghilangkan data yang tidak diperlukan oleh peneliti, sehingga penelitian yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh peneliti.

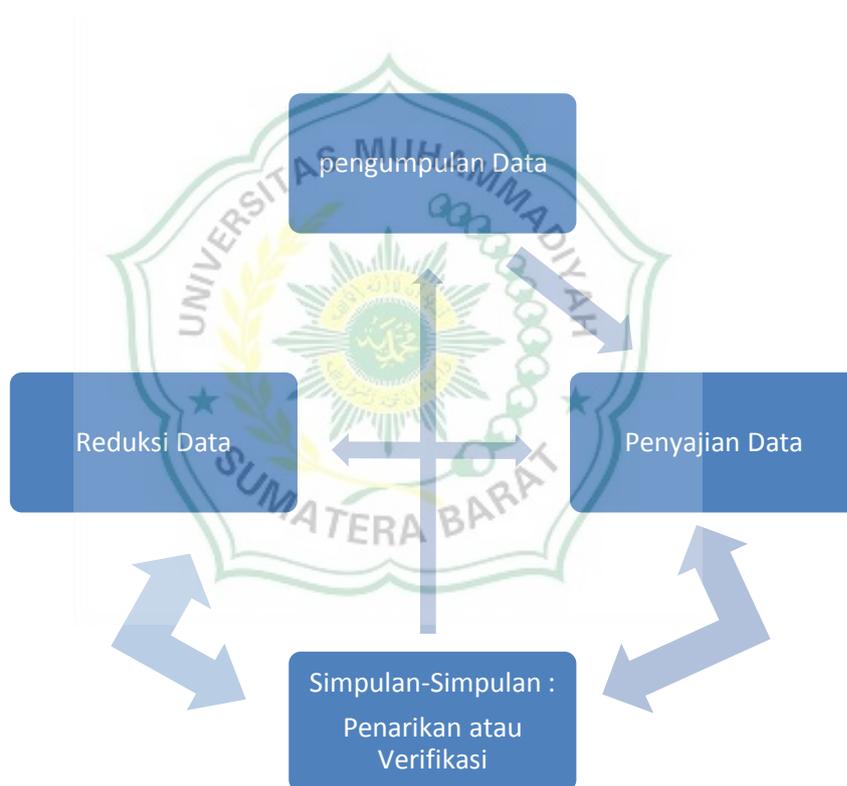
3. Penyajian Data

Proses selanjutnya adalah penyajian data. Setelah data dilakukan reduksi, maka dilakukan penyajian data untuk memudahkan

memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya. Penyajian data yang dilakukan dapat berupa hasil wawancara dari informan.

4. Kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah tahap akhir dari proses analisis data. Kesimpulan yang ditarik ini harus bisa menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkan oleh peneliti pada awal penelitian.



Gambar 3.1 Alur Analisis Data Kualitatif
Sumber: Metodologi Penelitian

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Profil Tempat Penelitian

4.1.1.1 Nagari Bukik Batabuah

Penelitian ini dilakukan di Nagari Bukik Batabuah. Letak Geografis. Bukik. Batabuah bagian Barat Gunung Merapi berjarak 5 Km dari kota Bukittinggi. Bukik Batabuah Beada di lereng Gunung Merapi dengan Ketinggian di atas 910 Meter dari permukaan laut dengan curah hujan tahunan rata-rata 2000-3000 mm/tahun dan suhu rata-rata 18,5°. Bukik Batabuah terkenal dengan hasil gula merah (saka) disamping bertani sawah, pegawai dan berdagang. Wilayah Bukik Batabuah dibagi menjadi beberapa kawasan yaitu kawasan perdagangan 0,87 ha, kawasan persawahan 311 ha, kawasan perkebunan 471 ha, kawasan perumahan 980 ha, dan kawasan lainnya 248, 2 ha.

Nagari Bukik Batabuah terletak pada 100° 30 – 100° 31 BT dan 0° 25 – 0° 27 LS. Ibu kota Nagari Bukik Batabuah adalah Kubu Apa, Jorong Batabuah Koto Baru. Nagari Bukik Batabuah terdiri dari 4 Jorong dan 16 Kampung. Keempat Jorong tersebut Yaitu Jorong Batang Silasiah, Gobah Kubang Duo Koto Panjang, dan Batabuah Koto Baru.

4.1.1.2 Tabek Gadang

Penelitian dilakukan di Tabek Gadang Nagari Bukik Batabuah Jorong Batang Silasiah. Tabek Gadang berada di Lereng Gunung merapi

pada ketinggian sekitar 1400 meter diatas permukaan laut sehingga udara di Tabek Gadang menjadi sangat sejuk. Di Tabek Gadang kita dapat melihat jelas ke arah kota Bukittinggi. Puncak Merapi juga tampak begitu dekat dari sudut yang tak biasa. Objek Penelitian yang diambil di Tabek Gadang ini adalah Panorama Tabek Gadang. Panorama Tabek Gadang berada dekat dengan areal pemukiman penduduk yang penuh dengan perkebunan tebu, dan markisah, ini menjadi salah satu daya tarik tambahan. Didekat panorama ada sebuah kolam dengan ukuran yang lumayan besar. Dalam perencanaan pengembangan, kolam ini juga akan dikelola sehingga dapat dijadikan daya tarik wisata. Hanya saja, untuk menuju lokasi diharuskan menggunakan kendaraan roda dua karena tanjakannya lumayan tinggi.

4.1.2 Hasil Penelitian

4.1.2.1 Hasil Wawancara 3 Kelompok

Hasil wawancara dari 3 informan mengenai pengetahuan masyarakat tentang Sapta Pesona ialah Variatif. Pengetahuan masyarakat tentang Sapta Pesona dapat disimpulkan bahwa masyarakat belum tau tentang Sapta Pesona. Pengetahuan masyarakat tentang Sapta Pesona diketahui melalui wawancara yang dilakukan penulis. Berikut ini hasil penelitian tentang pengetahuan masyarakat tentang Sapta Pesona:

1. Informan satu

Informan satu dalam penelitian ini adalah Firdaus. Firdaus merupakan Wali Nagari Bukik Batabuah.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Firdaus mengenai pengetahuan tentang Sapta Pesona diketahui Firdaus pernah mendengar namun belum tau tentang Sapta Pesona. Namun menurut Firdaus masyarakat pada tittk awal memang kurang paham akan wisata namun setelah diberi edukasi masyarakat sedikit paham akan wisata. Menurut Firdaus sangat setuju jika Tabek Gadang dijadikan objek wisata karena dapat memperkenalkan desa dan meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Dari wawanacara dengan Firdaus dapat disimpulkan bahwa Firdaus setuju jika Tabek Gadang dijadikan ojek wisata namun Firdaus belum tau tentang Sapta Pesona yang merupakan unsur penting dalam mengembangkan sebuah objek wisata.

“saya setuju jika Tabek Gadang dijadikan objek wisata karena dapat memperkenalkan desa dan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Mengenai Sapta Pesona saya pernah mendengar namun saya tidak tahu tentang Sapta Pesona”.



Gambar 4.1 Wawancara dengan Wali Nagari

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022

2. Informan dua

Informan dua dalam penelitian ini adalah Rudini. Rudini merupakan Wali Jorong Nagari Bukik Batabuah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rudini mengenai pengetahuan tentang Sapta Pesona ialah Rudini juga belum mengetahui tentang Sapta Pesona. Namun Rudini sangat setuju jika Tabek Gadang dijadikan sebuah objek wisata karena, namun karena tidak terkelola dengan baik dan juga adat juga masih kuat dan juga adanya ketakutan-ketakutan masyarakat menjadi penghambat perkembangannya.

“saya tidak tahu tentang Sapta Pesona namun menurut saya masyarakat sudah sadar wisata karena masyarakat sudah sering pergi ketempat wisata lainnya,Cuma untuk mengadakan wisata ditempatnya belum siap karena masih ada ketakutan-ketakutan, jadi itu yang harus diselesaikan terlebih dahulu”.



Gambar 4.2 Wawancara dengan Wali Jorong

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022

3. Informan tiga

Informan tiga dalam penelitian ini adalah Masyarakat di Tabek Gadang. Masyarakat nya yaitu, Rizka, Hendra Yulianto dan Kayo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Masyarakat mengenai pengetahuan tentang Sapta Pesona Bahwa Masyarakat belum tau dan tidak pernah mendengar tentang Sapta Pesona. Namun bagi Masyarakat sangat setuju jika Tabek Gadang dijadikan objek wisata karena dapat menghidupkan ekonomi masyarakat. Namun karena masyarakat belum tau tentang Sapta Pesona yang merupakan unsur penting dalam mengembangkan suatu objek wisata menjadi menghambat perkembangan Tabek Gadang menjadi sebuah objek.

“kami tidak pernah mendengar tentang sapta pesona dan kami juga tidak paham tentang sapta pesona, tetapi kami sangat setuju jika Tabek Gadang dijadikan sebuah Objek Wisata karena dapat menghidupkan ekonomi masyarakat”.



Gambar 4.3 Wawancara dengan Masyarakat

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022



Gambar 4.4 Wawancara dengan Masyarakat

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022



Gambar 4.5 Wawancara dengan Masyarakat

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022

4.1.2.2 Hasil Sosialisasi

1. Proses Sosialisasi

Pada saat melakukan sosialisasi di Tabek Gadang penulis menggunakan tipe sosialisasi informal. Saat melakukan sosialisasi tentang peningkatan pengetahuan masyarakat tentang sapta pesona masyarakat memberikan respon yang positif.

Proses sosialisasi dilakukan dengan cara mendatangi masyarakat yang sedang berkumpul atau sedang bersantai kemudian penulis melakukan sosialisasi. Proses sosialisasi dilakukan pada tanggal 13,15,dan 16 Agustus 2022.Pada saat proses sosialisasi berlangsung masyarakat sangat antusias mendengar materi yang penulis sampaikan mengenai sapta pesona. Karena ★sapta pesona merupakan unsur penting dalam pengembangan sebuah objek wisatadan juga semangat masyarakat menjadi salah satu modal dalam mendukung pengembangan objek wisata di Tabek Gadang karena jika masyarakat antusias maka penerapan dari sosialisasi Sapta Pesona akan terlaksana dengan baik.

Proses sosialisasi yang penulis lakukan dimulai dengan memberikan materi yang berkaitan tentang Sapta Pesona.

Berikut proses sosialisasi yang penulis lakukan:

1) Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan dilakukan dengan berkoordinasi dengan wali nagari untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat Tabek Gadang. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan wawancara dengan wali nagari, wali jorong dan masyarakat mengenai pengetahuan mengenai sapta pesona. Selanjutnya penulis mempersiapkan materi sosialisasi yang akan disampaikan kepada masyarakat terkait sapta pesona.

2) Tahap Pelaksanaan Sosialisasi

Melihat dari hasil wawancara yang dilakukan mengenai pengetahuan masyarakat mengenai sapta pesona, jadi perlu edukasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat agar masyarakat dapat berperan dalam meningkatkan pembangunan objek wisata di Tabek Gadang. Agar masyarakat dapat berperan aktif dalam pembangunan wisata pelaksanaan sosialisasi dilakukan dengan memberikan penyuluhan tentang sapta pesona kepada masyarakat Tabek Gadang untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat guna menciptakan objek wisata yang berbasis Sapta Pesona.

Konsep pelaksanaan:

1. Penjelasan mengenai materi yang berhubungan dengan pariwisata
2. Penjelasan mengenai unsur-unsur sapta pesona dan contoh penerapan unsur sapta pesona.

Tujuan dilakukan kegiatan sosialisasi ialah:

1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai sapta pesona
2. Mewujudkan wisata yang berlandaskan sapta pesona
3. Untuk mengetahui hak dan kewajiban untuk menjadi pelaku wisata

3) Ketercapaian Sasaran

Setelah pelaksanaan sosialisasi tentang sapta pesona berikut ini ketercapaian sasaran kegiatan:

1. Pemerintah desa dan masyarakat dapat menerapkan 7 unsur sapta pesona yang telah disosialisasikan
2. Tumbuhnya motivasi masyarakat dalam melakukan pembangunan wisata di Tabek Gadang



Gambar 4.6 Sosialisasi kepada Masyarakat

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022



Gambar 4.7 Sosialisasi kepada Masyarakat

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022



Gambar 4.8 Sosialisasi kepada Masyarakat

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022



Gambar 4.9 Sosialisasi kepada Masyarakat

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022

4.1.2.3 Hasil Evaluasi

Berdasarkan hasil tindakan yang penulis yang dilakukan selama 3 hari kepada masyarakat Tabek Gadang tentang sapta pesona melalui metode sosialisasi dengan tujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang sapta pesona. Oleh karena itu evaluasi dari tindakan yang dilakukan, penulis ingin mengetahui apakah masyarakat setelah sosialisasi paham/mengerti tentang sapta pesonayang sudah disosialisasika. Karena itu penulis melakukan wawancara kepada masyarakat Tabek GADang sebanyak 17 responden. maka hasil evaluasi pemahaman masyarakat terhadap sapta pesona sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Evaluasi

Orang No	Pertanyaan 1	Pertanyaan 2	Pertanyaan 3
1	Paham	Sesuatu yang bisa digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas produk pariwisata yang bisa mendorong tumbuh dan berkembangnya pariwisata tersebut melalui sapta pesona	Bisa
2	Paham	Sapta pesona berhubungan dengan pariwisata. Sapat yang artinya 7. Berarti ada 7 unsur yang harus ada didalam produk wisata	Bisa
3	Paham	Sapta pesona mempunyai 7 unsur yaitu aman, tertib, bersih, indah, sejuk, ramah, kenangan	Bisa
4	Paham	Suatu bentuk dukungn	Bisa

		dan peran masyarakat untuk menciptakan lingkungan atau suatu kawasan wisata dengan menggunakan 7 unsur yaitu aman, tertib, sejuk, indah, bersih, ramah dan kenangan	
5	Paham	Sesuatu yang harus diwujudkan untuk membangun suatu destinasi agar mampu menarik minat wisatawan yang akan berkunjung.	Bisa
6	Paham	Unsur penting dalam mengembangkan objek wisata	Bisa
7	Paham	Unsur penting dalam mengembangkan objek wisata. Unsurnya yaitu aman, bersih, tertib, indah, sejuk, ramah dan kenangan	Bisa
8	Paham	Sapta pesona memiliki 7 unsur yaitu aman, indah, sejuk, tertib, bersih, ramah dan kenangan	Bisa
9	Paham	Unsur penting dalam mengembangkan sapta pesona	Bisa
10	Paham	Unsur penting dalam mengembangkan sapta pesona	Bisa
11	Paham	Sapta pesona memiliki unsur yaitu aman, indah, sejuk, tertib, bersih, ramah dan kenangan	Bisa
12	Paham	Unsur penting dalam pengembangan sapta pesona	Bisa
13	Paham	Unsur penting dalam pengembangan sapta pesona	Bisa
14	Paham	Unsur penting dalam pengembangan sapta pesona	Bisa

		pesona	
15	Kurang paham		
16	Kurang paham		
17	Kurang paham		

Dari evaluasi diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari 17 masyarakat 14 menjawab paham dan 3 masyarakat menjawab kurang paham
2. Dari 17 masyarakat 14 masyarakat dapat menjawab pengertian sapta pesona dan juga unsur sapta pesona dan 3 masyarakat tidak menjawab
3. Dari 17 masyarakat 14 masyarakat menjawab bisa dan 3 masyarakat tidak menjawab
4. Dari 3 masyarakat yang menjawab tidak paham, karena mereka belum pernah mendengar Sapta Pesona maka mereka menyebutkan kurang paham dengan sosialisasi yang dilakukan penulis 1 kali. Maka dari itu 3 masyarakat masih kurang paham mengenai Sapta Pesona.
5. Dari 3 masyarakat yang tidak mengisi kuesioner memberikan alasan bahwa mereka pada saat penulis memberikan kuesioner mereka sedang bekerja

4.2 Hasil pembahasan

Berdasarkan hasil sosialisasi dan wawancara yang dilakukan mengenai sapta pesona kepada masyarakat maka penulis membuat

pembahasan sesuai tujuan penulis yaitu untuk mengetahui pengetahuan masyarakat mengenai sapta pesona.

Pengetahuan masyarakat Tabek Gadang mengenai sapta pesona sangat rendah, karena setelah penulis melakukan wawancara mengenai sapta pesona penulis mendapat hasil bahwasanya masyarakat tidak pernah mendengar mengenai sapta pesona. Dan juga kesiapan masyarakat dalam mengembangkan Tabek Gadang menjadi objek wisata masih kurang karena pengetahuan masyarakat mengenai pariwisata sangat rendah terutama mengenai sapta pesona. Karena dengan adanya masalah tersebut penulis ingin meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pariwisata khususnya pada sapta pesona dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat Tabek Gadang.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang sapta pesona dengan metode sosialisasi yang penulis lakukan pada tanggal 13, 15, dan 16 Agustus kepada masyarakat di Tabek Gadang dengan metode sosialisasi informal dengan materi sosialisasi mengenai pengertian sapta pesona, 7 unsur sapta pesona, tujuan dan manfaat sapta pesona. Sosialisasi yang dilakukan selama 3 hari. Setelah 3 hari dilakukan sosialisasi maka dapat hasil evaluasi dari sosialisasi yang penulis lakukan dapat dikatakan bahwa pengetahuan masyarakat Tabek Gadang meningkat dan juga masyarakat mengetahui apa itu sapta pesona. Berdasarkan hasil sebar kuisioner penulis terhadap 17 masyarakat 14 orang mengatakan bahwa masyarakat paham mengenai sapta pesona. Dan juga

masyarakat setuju jika Tabek Gadang dijadikan objek wisata sehingga sosialisasi mengenai sapta pesona yang penulis lakukan dapat diterapkan dan juga bermanfaat dalam pembangunan sapta pesona.



BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan sapta pesona sangat penting karena sapta pesona merupakan unsur penting dalam membangun sebuah objek wisata. Sehingga dengan adanya sosialisasi mengenai sapta pesona dapat membantu masyarakat Tabek Gadang dalam meningkatkan pengetahuan mengenai sapta pesona sehingga masyarakat Tabek Gadang siap dalam membangun sebuah objek wisata. Dan juga metode sosialisasi sapta pesona sangat bermanfaat bagi masyarakat Tabek Gadang sehingga masyarakat Tabek Gadang menjadi paham mengenai sapta pesona yang merupakan unsur penting dalam membangun sebuah objek wisata dan juga masyarakat Tabek Gadang paham tentang 7 unsur sapta pesona yang dapat diterapkan langsung oleh masyarakat Tabek Gadang jika ingin membangun sebuah objek wisata.

5.2 SARAN

Sosialisasi yang dilakukan di Tabek Gadang masih banyak kekurangan dan diharapkan dari pelaksanaan sosialisasi sapta pesona yang telah penulis lakukan agar sosialisasi yang telah diberikan agar dapat diterapkan dan juga bermanfaat di Tabek Gadang untuk dapat membantu pembangunan wisata di Tabek Gadang. Dan juga lebih dimaksimalkan kembali sosialisasi sapta pesona yang telah penulis sampaikan agar pengetahuan mengenai sapta pesona menjadi lebih bagus dan luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Prabowo, Septiofera Eresus, Djahur Hamid, and Arik Prasetya. "*Analisis partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata (Studi pada Desa Pujonkidul Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang).*" *Jurnal Administrasi Bisnis*. [internet]. [diunduh 2017 Oktober 6] 33.2 (2016).
- Baqi, Ahmad Fuad Abdul. "*Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kota Probolinggo.*" *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)* 3.2 (2015): 252-261.
- Purnamasari, Ika, and Anisa Ell Raharyani. "*Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19.*" *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 10.1 (2020): 33-42.
- Rorimpandey, Meilany, Paul Kawatu, and Djon Wongkar. "*Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Pengelasan Di Bengkel Las Kota Manado.*" Manado: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi (2014).
- Titik, Diana, Dewi Agustina, and Hendra Marta. "*SOSIALISASI PROGRAM UNIVERSITAS BATAM KE SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) ISLAM NABILAH BATAM.*" *Jurnal Pengabdian Ibnu Sina* 1.2 (2022): 67-75.

Agustin, Rinny. *"Persepsi Masyarakat tentang Sosialisasi Bahaya Narkoba di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda."* eJournal Ilmu Komunikasi 2.3 (2014): 294-308.

Khoiriyah, Siti, and Ahmad Muhibbin. *Uji Coba Model Sosialisasi Nilai Toleransi Menggunakan Strategi Role Playing Kombinasi Debat Untuk Meningkatkan Sikap Positif Pemuda Desa Jonggrangan Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten.* Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018

Agustin, Rinny. *"Persepsi Masyarakat tentang Sosialisasi Bahaya Narkoba di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda."* eJournal Ilmu Komunikasi 2.3 (2014): 294-308.

Cahyani, Aril Dwi, and Siska Yuningsih. *"SOSIALISASI PROGRAM GERAKAN# PEDULISALINGINGATKAN HADAPI COVID-19 DALAM UPAYA MEMBANTU PEMERINTAH DISKOMINFOTIK DIWILAYAH KELURAHAN PONDOK KACANG TIMUR."* Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ. Vol. 1. No. 1. 2021.

Titik, Diana, Dewi Agustina, and Hendra Marta. *"SOSIALISASI PROGRAM UNIVERSITAS BATAM KE SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) ISLAM NABILAH BATAM."* Jurnal Pengabdian Ibnu Sina 1.2 (2022): 67-75.

Banowati, Eva, and Aulia Pradnya Paramita. "Implementasi dan Sosialisasi Model Pelatihan dalam Pemberdayaan Penduduk Miskin Perkotaan." *Jurnal Geografi: Media Informasi Pengembangan Dan Profesi Kegeografian* 12.1 (2018): 61-73.

Nasution, Lukman, Siti Anom, and Ahmad Karim. "Pengaruh Program Sapta Pesona Dan Fasilitas Terhadap Tingkat Kunjungan Objek Wisata T-Gardendi Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang." *Jurnal Darma Agung* 28.2 (2020): 211-230.

Setiawati, Rahmi, and Pandu Siwi Tri Aji. "Implementasi Sapta Pesona Sebagai Upaya Dalam Memberikan Pelayanan Prima Pada Wisatawan Di Desa Wisata Pentingsari." *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan* 2.2 (2020).

Teti, Teti, Marzuki Ahmad, and Sinar Depi Harahap. "ANALISIS LEVEL KECERDASAN EMOSIONAL BELAJAR MATEMATIKA SISWA BERDASARKAN GENDER PADA MASA COVID." *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)* 5.2 (2022): 132-138.

YULIANI, SOPIANTI. *IMPLEMENTASI PERAN DP3AP2KB PROVINSI NTB DALAM MENCEGAH KASUS KEKERASAN PEREMPUAN DEWASA*. Diss. Universitas_Muhammadiyah_Mataram, 2022.

Poluan, Firna MA, Silvy Mandey, and Imelda WJ Ogi. "Strategi Marketing Mix Dalam Meningkatkan Volume Penjualan (Studi Pada Minuman Kesehatan

Instant Alvero)." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 7.3 (2019)

ADILA, KHANSA. "ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN HURUF KAPITAL DAN KATA DEPAN DALAM KARANGAN NARASI SISWA KELAS VII C MTs AL HUDA BANDUNG TULUNGAGUNG." (2021).

Widuhung, Selvy. "Strategi Marketing Public Relations Petromindo Group Di era Pandemi Covid-19." *Jurnal Public Relations (J-PR)* 2.1 (2021): 1-7.

Astutik, Mega, and Puput Wanarti Rusimamto. "Pengembangan media pembelajaran multimedia interaktif berbantuan software Lectora Inspire untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran teknik listrik di SMK Negeri 2 Surabaya." *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 5.1 (2016).

Rantung, Ayudia Mardiyanti, Desie MD Warouw, and Lingkana E. Tulung. "Peran Komunikasi Antar Budaya Dalam Perkawinan Suku Bali dan Suku Minahasa di Kota Manado." *ACTA DIURNA KOMUNIKASI* 2.3 (2020).

Asmuni, Asmuni. "Problematika pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 dan solusi pemecahannya." *Jurnal paedagogy* 7.4 (2020): 281-288.

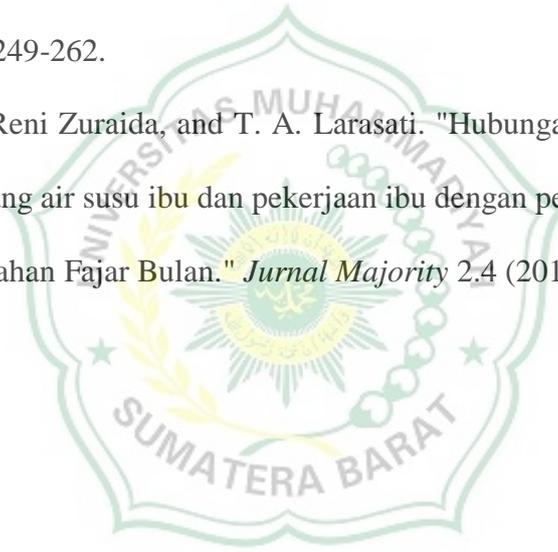
Kesuma, Liya Panji. *MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMP NEGERI 2 METRO*. Diss. Universitas Muhammadiyah Metro, 2021.

Pura, Dwi Nomi, and Aisyah Wulandari. "Peningkatan Konsentrasi Anak Melalui Metode Eksperimen Membuat Lava Gunung Merapi." *Early Childhood Research and Practice* 1.01 (2020): 22-27.

Jannah, Miftahul, Wanta Wanta, and July Yuliawati. "Pengaruh Kompetensi SDM dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan di Era Revolusi 4.0." *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 7.6 (2022): 8106-8112.

Arimurti, Intan, and Ira Nurmala. "Analisis pengetahuan perempuan terhadap perilaku melakukan pernikahan usia dini di Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso." *The Indonesian Journal of Public Health* 12.2 (2017): 249-262.

Lestari, Desfi, Reni Zuraida, and T. A. Larasati. "Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang air susu ibu dan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Fajar Bulan." *Jurnal Majority* 2.4 (2013).



LAMPIRAN





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
FAKULTAS PARIWISATA

Jl. By Pass Km.1. No. 09. Aur Kuning, Bukittinggi, Sumatera Barat. Kode Pos 26131
Telp/Fax : 0752 6481949 . Website : www.umsb.ac.id. Email : fparumsb@yahoo.com

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR

Nama : Arrum Asyawali
NIM : 181000293301004
Program Studi : Usaha Perjalanan Wisata
Judul Proyek Akhir : Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tabek Gadang tentang Sadar Wisata dan Sapta Pesona

Pembimbing I : Wina Asty, S.Pd., M.M.Par
Pembimbing II : Eddi Novra, M.Par

No	Hari, Tanggal	Materi dan Catatan Pembimbing	Nama Pembimbing	Paraf Pembimbing
1	Senin, 30 Mei 2022	Mengajukan Judul dan bab 1	Wina Asty, S. Pd. M.M.Par	f
2	Kamis 02 Juni 2022	Revisi Judul	Wina Asty, S. Pd. M.M.Par	f
3	Senin 06 Juni 2022	Melakukan observasi ke kantor untuk mencari buku-buku	Wina Asty, S. Pd. M.M.Par	f
4	Selasa 07 Juni 2022	Revisi Judul dan bab 1, 2, 3	Wina Asty, S. Pd. M.M.Par	f
5	Kamis 09 Juni 2022	Revisi Bab I sampai 3	Wina Asty, S. Pd. M.M.Par	f
6	Jum'at 10 Juni 2022	Revisi harus ada lebih mutakhir	Eddi Novra, M.Par	f
7	Senin 6 Juni 2022	Revisi 2 Revisi ke judul	Eddi Novra, M. Par	f
8	Jum'at 10 Juni 2022	Acc Sempurna	Wina Asty, S. Pd. M.M.Par	f
9	Jum'at 29/22	Revisi Setelah Sempurna	Wina Asty S. Pd. M.M. Par	f
10	Rabu 13/7 2022	Bimbingan bab III	Wina Asty S. Pd M.M. Par	f

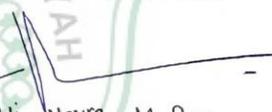


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
FAKULTAS PARIWISATA

Jl. By Pass Km.1. No. 09. Aur Kuning, Bukittinggi, Sumatera Barat. Kode Pos 26131
Telp/Fax : 0752 6481949 . Website : www.umsb.ac.id. Email : fparumsb@yahoo.com

11	Kamis 14/7 2022	pedoman wawancara Bimbingan bab III	Wina Asti S.pd M.M.Par	H
12	Senin Senin, 13/07 2022	Hasil Pedoman wawancara	Wina Asti S.pd M.M.Par	H
13	Kamis, 11/08 2022	Tindakan dan hasil tindakan	Wina Asti S.pd M.M.Par	H
14	Senin, 22/08 2022	Sempurnakan Bab IV	Eddy Novra M.Par	✓
15	Kamis 25/08 2022	Acc Kompre	wina asty S.pd. M.M.par	H
16	Kamis 25/08 2022	Acc Kompre	Eddy Novra, M.Par	✓

Bukittinggi, _____
Kaprod Usaha Perjalanan Wisata


Eddy Novra, M.Par

Cat :

- Kartu Bimbingan proyek akhir menggunakan map business file dengan ketentuan
 - Program Studi Perhotelan warna Oren
 - Program Studi Usaha Perjalanan Wisata warna Biru
- Kartu Bimbingan Proyek Akhir ini di isi setiap kali bimbingan dengan pembimbing
- Tanda tangan Kaprodi diminta setelah bimbingan proyek akhir selesai dan proyek akhir telah di acc oleh pembimbing I dan II
- Kartu bimbingan Proyek Akhir ini nanti akan dikumpul pada saat pendaftaran ujian Sidang Proyek Akhir



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
FAKULTAS PARIWISATA

Jl. By Pass Km.1. No. 09. Aur Kuning, Bukittinggi, Sumatera Barat. Kode Pos 26131
Telp/Fax : 0752 6481949 . Website : www.umsb.ac.id. Email : fparumsb@yahoo.com

Nomor : 502/II.3.AU/F/ 2022
Lamp : -
Hal : Permohonan Observasi Awal

Kepada Yth,

Bapak Wali Nagari

Bukit Batubuah

Di Tempat

Assalamu 'alaikum wr wb

Seiring salam di atas kami do'akan semoga Bapak/Ibu selalu dalam lindungan Allah SWT dan sukses menjalankan aktifitas sehari-hari. Amin

Sehubungan akan dilaksanakannya proses pembuatan Proposal Proyek Akhir guna menyelesaikan studi pada Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat oleh mahasiswa kami atas nama:

Nama : Arrum Asyawali
NIM : 181000293301004
Program Studi : Usaha Perjalanan Wisata

Maka kami mohon kerjasama Bapak/Ibu untuk dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang bersangkutan guna melakukan observasi awal penelitian dalam rangka menyusun Proposal Proyek Akhir di instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr wb

Bukittinggi : 22 syawal 1443 H
: 23 mei 2022 M

Dekan.

Rozi Yuliani, S.ST.Par., M.M.
NBMC 1208526



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
FAKULTAS PARIWISATA

Jl. By Pass Km.1. No. 09. Aur Kuning, Bukittinggi, Sumatera Barat. Kode Pos 26131
Telp/Fax : 0752 6481949 . Website : www.umsb.ac.id. Email : fparumsb@yahoo.com

Nomor : 501/II.3.AU/F/2022
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Wali Negeri Bukik
Batabuah

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb

Sehubungan akan dilaksanakannya proses pembuatan Proyek Akhir guna menyelesaikan studi pada program D-IV Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat oleh mahasiswa kami :

Nama : Arrum Asyawali
NIM : 181000293301004
Program Studi : Usaha Perjalanan Wisata
Judul Proyek Akhir : Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tabek Gadang tentang Sapta PEsona Melalui Metode Sosialisasi

Waktu Penelitian : 29 Juli 2022

Maka kami mohon kerjasama Bapak/Ibu untuk dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang bersangkutan guna melakukan proses penelitian dan pengambilan data sesuai dengan judul yang akan diteliti guna membantu menyelesaikan Proyek Akhir yang bersangkutan di instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Bukittinggi : 30 zulhijah 1444 H H
29 Juli 2022 M

Dekan,

Rozi Tuhani, S.ST.Par., M.M
NBM: 1208526

Pedoman Wawancara

A. Identitas Informasi

Nama : Firdaus
Jabatan : Wali Nagari Bukik Batabuah
Tanggal Wawancara : 29 Juli 2022

B. Pedoman Wawancara Kepada Wali Nagari

1. Apakah Tabek Gadang telah di SK kan sebagai objek wisata?
“ Belum “
2. Kalau belum pak, kira-kira bapak sebagai ali nagari setuju atau tidak Tabek Gadang Dijadikan sebagi objek wisata? Alasannya ?
“ Setuju, karena dapat memperkenalkan desa serta meningkatkan ekonomi masyarakat setempat “
3. Apakah masyarakat telah sadar wisata?
“ Memang pada titik awal masyarakat kurang paham akan wisata, tetapi setelah diberi edukasi masyarakat sedikit paham akan wisata”
4. Apakah bapak pernah mendengar sapta pesona?
“ Pernah “
5. Apakah bapak tahu tentang sapta pesona?
“ Tidak “

A. Identitas Informasi

Nama : Rudini
Jabatan : Jorong Nagari Bukik Batabuah
Tanggal Wawancara : 29 Juli 2022

B. Pedoman Wawancara Kepada Jorong

1. Apakah bapak setuju jika Tabek Gadang dijadikan sebagai objek wisata?
“ Setuju “
2. Apa faktor yang menghambat Tabek Gadang belum juga dijadikan sebagai objek wisata?
“ karena tidak terkelola dengan baik, dan juga adat disana masih kuat dan adanya ketakutan-ketakutan masyarakat, jadi itu yang harus diselesaikan dahulu untuk meyakinkan masyarakat “
3. Apakah masyarakat sudah sadar wisata ?
“ Kalau sadar wisata masyarakat sudah tau karna sudah sering pergi ketempat- tempat lain, cuma untuk mengadakan wisata di tempatnya belum siap karena masih ada ketakutan-ketakutan “
4. Apakah pokdarwisnya sudah dibentuk ?
“ Belum, dulu sudah pernah akan dibentuk pokdarwis, Cuma karna belum ada kejelasan makanya belum jadi dibentuk “
5. Apakah pernah mendengar tentang sapta pesona?
“ Tidak “

A. Identitas Informasi

Nama : Rizka
Jabatan : Masyarakat
Tanggal Wawancara : 29 Juli 2022

B. Pedoman Wawancara Kepada Masyarakat

1. Apakah setuju jika Tabek Gadang dijadikan sebagai objek wisata?
“ Setuju “
2. Apakah anda pernah mendengar tentang sapta pesona?
“tidak “
3. Apakah anda tahu apa itu sapta pesona?
“ tidak “
4. Apakah yang anda ketahui tentang sapta pesona?
“ Tidak ada “
5. Apakah aman tersebut telah diterapkan di Tabek Gadang?
“ Sudah aman “
6. Apakah tertib tersebut telah diterapkan di Tabek Gadang?
“ belum tertata dengan rapi “
7. Apakah bersih tersebut telah diterapkan di Tabek Gadang?
“ Sudah “
8. Apakah sejuk tersebut telah diterapkan di Tabek Gadang?
“ cuaca di Tabek gadang sejuk “
9. Apakah indah tersebut telah diterapkan di Tabek Gadang?
“ Penerapannya mungkin belum Cuma pemandangan disana indah “
10. Apakah ramah tersebut telah diterapkan di Tabek Gadang?
“ masyarakatnya ramah “
11. Apakah Kenangan tersebut telah diterapkan di Tabek Gadang?
“ kenangan yang dapat dibawa atau diingat seperti pembuatan saka, tebu “

A. Identitas Informasi

Nama : Hendra Yulianto

Jabatan : Masyarakat

Tanggal Wawancara : 29 Juli 2022

B. Pedoman Wawancara Kepada Masyarakat

1. Apakah setuju jika Tabek Gadang dijadikan sebagai objek wisata?
“ Setuju “
2. Apakah anda pernah mendengar tentang sapta pesona
“tidak “
3. Apakah anda tahu apa itu sapta pesona?
“ tidak “
4. Apakah yang anda ketahui tentang sapta pesona?
“ Tidak ada “
5. Apakah aman tersebut telah diterapkan di Tabek Gadang?
“ Sudah aman, tidak ada gangguan tetapi belum diteapkan di Tabek gadang“
6. Apakah tertib tersebut telah diterapkan di Tabek Gadang?
“ belum tertata dengan rapi “
7. Apakah bersih tersebut telah diterapkan di Tabek Gadang?
“ Sudah “
8. Apakah sejuk tersebut telah diterapkan di Tabek Gadang?
“ cuaca di Tabek gadang sejuk sekali “
9. Apakah indah tersebut telah diterapkan di Tabek Gadang?
“ Pemandangannya indah sekali jika sudah terta pasti sangat bagus hanya saja Tabek Gadang ini belum tertata “
10. Apakah ramah tersebut telah diterapkan di Tabek Gadang?
“ masyarakatnya ramah “
11. Apakah Kenangan tersebut telah diterapkan di Tabek Gadang?
“ kenangan yang dapat dibawa atau diingat seperti pembuatan saka, tebu, markisah, dan memancing “

A. Identitas Informasi

Nama : Kayo
Jabatan : Masyarakat
Tanggal Wawancara : 29 Juli 2022

B. Pedoman Wawancara Kepada Masyarakat

1. Apakah setuju jika Tabek Gadang dijadikan sebagai objek wisata?
“ Setuju, karna dapat menghidupkan ekonomi masyarakat “
2. Apakah anda pernah mendengar tentang sapta pesona?
“tidak “
3. Apakah anda tahu apa itu sapta pesona?
“ tidak “
4. Apakah yang anda ketahui tentang sapta pesona?
“ Tidak ada “
5. Apakah aman tersebut telah diterapkan di Tabek Gadang?
“ Sudah aman dan telah diterpkan “
6. Apakah tertib tersebut telah diterapkan di Tabek Gadang?
“ kalau dikatakan teratur belum “
7. Apakah bersih tersebut telah diterapkan di Tabek Gadang?
“ Sudah bersih, belum disediakan tong sampah “
8. Apakah sejuk tersebut telah diterapkan di Tabek Gadang?
“ udara di Tabek gadang sejuk, ada rencana untuk menambah tanaman “
9. Apakah indah tersebut telah diterapkan di Tabek Gadang?
“ Penerapannya bagus “
10. Apakah ramah tersebut telah diterapkan di Tabek Gadang?
“ masyarakatnya ramah “
11. Apakah Kenangan tersebut telah diterapkan di Tabek Gadang?
“ Diatas bisa dikatakan negeri di atas awan kita bisa melihat bukittinggi dari kejauhan, juga dapat membawa saka atau tebu sebagai kenang-kenangan

Kesimpulan

“ Dari beberapa wawancara yang dilakukan wali nagari, jorong dan masyarakat setuju jika Tabek Gadang dijadikan objek wisata karena dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Tapi kesiapan masyarakat untuk dijadikan tempat wisata belum ada karena masih ada ketakutan-ketakutan dan masyarakat masih belum sepenuhnya sadar tentang wisata. Setelah dilakukan wawancara tentang sapta pesona pada umumnya masyarakat tidak pernah mendengar tentang sapta pesona dan tidak tahu apa itu sapta, kemudian dilakukan sedikit sosialisasi tentang sapta pesona masyarakat jadi tahu unsur-unsur yang ada di sapta pesona. Namun penerapan sapta pesona di Tabek Gadang belum diterapkan seluruhnya namun ada beberapa unsur yang telah ada seperti sejuk, indah dan ramah.



Evaluasi Sosialisasi

A. Identitas

Nama :

Jabatan :

Umur :

B. Pedoman Wawancara

1. Apakah ibu/bapak paham tentang Sapta Pesona setelah dilakukan Sosialisasi?



2. Apakah Sapta Peson Menurut ibu/bapak?

3. Setelah dilakukan sosialisasi apakah kira-kira bisa diterapkan Sapta pesona di Tabek Gadang?

Lampiran foto

1. Akses Tabek Gadang (Aksesibilitas)



2. Fasilitas (Amenities)



3. fasilitas dan Atraksi



